

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Setelah observasi berlangsung difokuskan masalah di sekitar keterampilan gerak dasar lempar tangkap siswa. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap siswa di SD Negeri Kadipaten VII Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka dalam pembelajaran permainan kasti melalui penggunaan pendekatan bermain.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan 5 pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Kadipaten VII Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan sekolah SD Negeri Kadipaten VII Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas dan jadwal pelaksanaan penelitian disajikan dalam tabel seperti dibawah ini.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| Hari | Tanggal | Waktu | Siklus | Kegiatan |
|-------|---------------|-------------|------------|---|
| Jumat | 4 April 2014 | 07.00-09.00 | Pra siklus | Praktek pembelajaran permainan kasti |
| Sabtu | 5 April 2014 | 07.00-09.00 | 1 | 1. Permainan <i>Ten Ball</i> 2. Latihan lempar tangkap di tempat dan sambil bergerak 3. Permainan kasti |
| Jumat | 11 April 2014 | 07.00-09.00 | 1 | 1. Permainan <i>End Zone</i> 2. Latihan lempar tangkap di tempat dan sambil bergerak 3. Permainan kasti |
| Sabtu | 12 April 2014 | 07.00-09.00 | 2 | 1. Permainan Bola Raja 2. Latihan Melempar dan Menangkap bola kasti 3. Permainan kasti |
| Jumat | 2 Mei 2014 | 07.00-09.00 | 2 | 1. Permainan Bowling 2. Latihan Melempar dan Menangkap bola kasti 3. Permainan kasti |

2) Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kadipaten VII Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Lokasi sekolah ini berada di Komplek Sedar jalan raya timur No.74 Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dibantu oleh mitra peneliti, penulis menentukan guru penjas ibu Ita Patimah, guru kelas IV A, dan teman sejawat peneliti yang diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan penelitian ini mulai perencanaan, tindakan, observasi serta

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi. Perlu diketahui dimana kondisi sekolah bisa dilihat dari unsur sebagai berikut:

a. Keadaan siswa

Jumlah seluruh siswa di SD Negeri Kadipaten VII Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka adalah 436 siswa. Dari jumlah begitu banyaknya merupakan suatu kekuatan, tantangan maupun peluang untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang lebih bermakna.

Dari jumlah siswa yang cukup banyak ini bila tidak bisa mengelolanya maka merupakan suatu kendala dalam peningkatan hasil pembelajaran, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras dari semua unsur seperti kepala sekolah, guru, siswa serta komite sekolah dan orang tua siswa. Dimana jumlah siswa bila dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.2
Keadaan Siswa

| Kelas | L | P | Jumlah |
|--------------|----------|----------|---------------|
| 1 | 49 | 37 | 86 |
| 2 | 23 | 36 | 59 |
| 3 | 43 | 28 | 71 |
| 4 | 35 | 34 | 69 |
| 5 | 34 | 37 | 71 |
| 6 | 37 | 43 | 80 |
| Jumlah | 221 | 215 | 436 |

b. Keadaan guru

Tabel 3.3
Keadaan Guru SD Negeri Kadipaten VII

| No. | Nama | Tempat Tanggal Lahir | Jabatan |
|-----|---------------------------|------------------------|----------------|
| 1. | Ad. Heryana, S.Pd. | Majalengka, 26-03-1955 | Kepala Sekolah |
| 2. | M. Sofwan Basri, S.Pd. | Majalengka, 05-07-1956 | Guru |
| 3. | Iis Suhaedah, S.Pd. SD. | Bandung, 24-07-1961 | Guru |
| 4. | Dana Rusdana, S.Pd. | Majalengka, 15-01-1962 | Guru |
| 5. | Uu Maryati, S.Pd. | Bandung, 18-07-1958 | Guru |
| 6. | Nunung Cuhaeni, S.Pd. SD. | Majalengka, 25-12-1964 | Guru |
| 7. | Julaeha, S.Pd. | Majalengka, 09-04-1959 | Guru |
| 8. | Yeti ST. Maryati, S.Pd. | Sumedang, 04-10-1962 | Guru |
| 9. | Haryati, S.Pd. | Sumedang, 02-03-1967 | Guru |
| 10. | Mimi Maryami, S.Pd. | Majalengka, 12-07-1966 | Guru |
| 11. | Ita Patimah, S.Pd. | Sumedang, 18-02-1969 | Guru PJOK |
| 12. | Cucu Sutisna, S.Pd. | Sumedang, 09-03-1971 | Guru |
| 13. | Yayan Haryani, S.Pd. | Sumedang, 05-12-1967 | Guru PJOK |
| 14. | Iding Juharto | Majalengka, 05-04-1968 | Guru |

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|-----|---------------------|------------------------|---------|
| 15. | Aceng, A.Ma. | Majalengka, 04-04-1979 | Guru |
| 16. | Neni Roslina, S.Pd. | Majalengka, 01-03-1982 | TKS |
| 17. | Kumaeni, S.Pd. | Indramayu, 12-04-1969 | TKS |
| 18. | Aceng Casli | Sumedang, 08-03-1960 | Penjaga |

Dari jumlah guru yang ada yaitu 15 orang, maka rasio jumlah murid dan guru adalah seorang guru memegang atau mendidik 29 sampai 30 orang siswa, merupakan tantangan yang berarti sehingga memerlukan kerja keras dari semua komponen yang berkepentingan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah.

c. Lingkungan belajar

SD Negeri Kadipaten VII Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka terletak di antara perkampungan dan di transisi kota, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah wiraswasta, karyawan swasta, atau buruh karena di daerah tersebut dekat dengan pusat perbelanjaan dan banyak perindustrian sehingga terdapat banyak lapangan pekerjaan. Sejauh ini tidak ada permasalahan ekonomi yang dapat menghambat pada proses keberlangsungan pembelajaran siswa di sekolah. Dapat dilihat perhatian terhadap pendidikan pun mulai membaik, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Semua anak mempunyai pakaian olahraga.
- 2) Seragam merah putih pun yang dipakai anak-anak sebagian besar masih baik.
- 3) Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak sangat berminat seperti kegiatan berenang, kemping, study tour.
- 4) Bila mengadakan les dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.
- 5) Kegiatan tabungan anak-anak sangat baik.

Dari indikator tersebut, maka ini merupakan suatu kekuatan dan peluang dalam meningkatkan hasil pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Kadipaten VII Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kadipaten VII Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka pada kelas IV A dengan jumlah siswa 34 orang, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Kadipaten VII Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

D. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulan.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diterapkan dengan baik dan benar. Diterapkan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

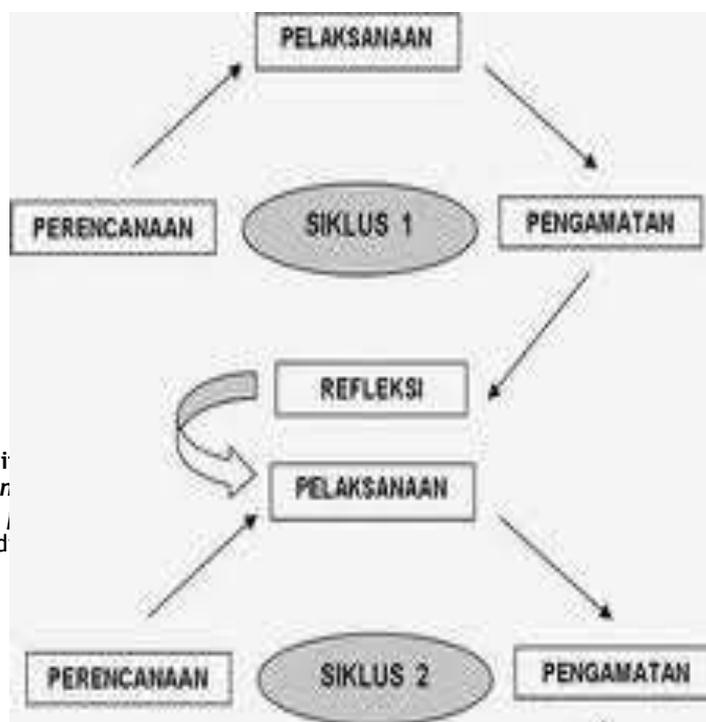
Menurut Suhardjono (2009, hlm. 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dan bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lainnya) ataupun output (hasil belajar).

E. Langkah-langkah penelitian

1) Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas ini digambarkan terdiri atas rangkaian empat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan berkelanjutan. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Hal tersebut digambarkan oleh Suhardjono, (2009, hlm. 6) seperti pada gambar 3.3.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan dua siklus untuk melihat keterampilan gerak dasar lempar tangkap siswa melalui penggunaan pendekatan bermain dalam pembelajaran permainan kasti. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian setelah melaksanakan siklus pertama dan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatannya dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua.



Gambar 3.1 Desain Tahapan SPTK Model John Elliot

(Sumber: akhmadsudrajat.wordpress.com, 2008)

Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan di siklus kedua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Apabila peneliti merasa belum puas, maka dilanjutkan pada kegiatan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Siklus ketiga lebih memfokuskan kepada permasalahan yang terjadi pada siklus dua, agar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat apakah siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran.

2) Rencana Tindakan

Menurut Kusnandar (2008, hlm. 91) rencana tindakan adalah tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko.

Tahapan yang dijadikan sebagai cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tindakan yang diuraikan sebagai berikut:

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam penelitian, karena sebagai langkah awal sebelum program aksi atau melaksanakan aksinya. Perencanaan kegiatan setiap siklus dalam penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti yang akan diteliti meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan pendekatan bermain sebagai bahan ajar di dalam pembelajaran permainan kasti.
- 2) Dengan membuat lembar observasi seperti catatan-catatan untuk mencatat segala bentuk kejadian yang terjadi saat pembelajaran, kemudian menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat jurnal harian untuk proses pengumpulan data.

b. Pelaksanaan tindakan

Menurut Asrori (2008, hlm. 53) pelaksanaan tindakan adalah tindakan guru atau peneliti sebagai peneliti dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dalam konteks ini, tindakan itu digunakan sebagai kebijakan bagi guru untuk pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang dilakukan peneliti yang disertai kemauan kuat untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- 1) Melakukan pretest untuk mengetahui atau mengukur konsepsi awal siswa tentang pemahaman dan gerak dasar lempar tangkap siswa.
- 2) Menetapkan bentuk-bentuk permainan yang telah dirancang untuk disampaikan kepada siswa.
- 3) Peneliti mengajar langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 5) Mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang memperhatikan proses belajar keterampilan gerak dasar lempar tangkap siswa pada pembelajaran permainan kasti dengan menerapkan pendekatan bermain.

F. Instrumen Penelitian

Prinsip dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran. Maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian dapat mengumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

a. Psikomotor

Lembar observasi ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran permainan kasti berlangsung. Menurut Ridwan dan Sulaeman (2008, hlm. 13-19), Permainan bola kasti ialah permainan bola kecil yang berunsur gerak dasar melempar bola, menangkap bola, dan memukul bola. Ditambah dengan keterampilan menghindari sentuhan bola. Pada observasi ini peneliti akan mengobservasi keterampilan gerak dasar melempar dan menangkap bola, seperti lembar observasi dibawah ini :

Tabel 3.4

Lembar Observasi Keterampilan Gerak Dasar Melempar Bola

| No | Nama Siswa | ASPEK YANG DINILAI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah skor |
|----|------------|--------------------|---|---|---|-----|---|---|---|--------------------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|--------------------|---|---|---|-------------|
| | | Cara-cara melempar | | | | | | | | Cara-cara melempar | | | | | | | | | | | | | | | | Cara-cara melempar | | | | |
| | | 1.1 | | | | 1.2 | | | | 2.1 | | | | 2.2 | | | | 2.3 | | | | 2.4 | | | | 3.1 | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | | | |
|------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| jumlah | | | | | | | | |
| Skor Maksimal 28 | | | | | | | | |

Lembar Observasi Keterampilan Gerak Dasar Menangkap Bola

| No | Nama Siswa | ASPEK YANG DINILAI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah skor | | | | | | | | |
|------------------|------------|---------------------|---|---|---|-----|---|---|---|---------------------|---|---|---|-----|---|---|---|---------------------|---|---|---|-------------|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | Cara-cara menangkap | | | | | | | | Cara-cara menangkap | | | | | | | | Cara-cara menangkap | | | | | | | | | | | | |
| | | 1.1 | | | | 1.2 | | | | 2.1 | | | | 2.2 | | | | 2.3 | | | | | 2.4 | | | | 3.1 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Skor Maksimal 28 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan Skor: 1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik Sekali

Keterangan Aspek yang dinilai cara-cara melempar dan menangkap:

a. Cara-cara melempar:

1. Awalan:

- 1.1 Posisi berdiri menyamping (kaki kiri di depan dan kaki kanan berada dibelakang).
- 1.2 Kaki dibukadengan lebar (lutut kaki kiri diluruskan dan lutut kaki kanan dibengkokkan) atau (lutut kiri dibengkokkan dan lutut kaki kanan diluruskan).

2. Saat Melempar:

- 2.1 Bola dipegang dengan tangan kanan dan letakan tangan lurus disamping badan.
- 2.2 Letakan tangan kiri di depan badan dan lurus sejajar dengan bahu.
- 2.3 Pandangan mata lurus ke arah depan.
- 2.4 Bola dilemparkan dari atas kepala sehingga jalannya bola akan melambung tinggi.

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Setelah Melempar:

- 3.1 Setelah bola dilemparkan, arahkan tangan mengikuti arah jalannya bola.

b. Cara-cara menangkap:

1. Awalan:

- 1.1 Berdiri tegak, kedua kaki agak dibuka, dan lutut sedikit ditekuk.
- 1.2 Condongkan sedikit badan ke arah depan.

2. Saat Menangkap:

- 2.1 Pandangan mata tertuju ke arah datangnya bola.
- 2.2 Bengkokkan siku dan tempatkan kedua tangan di depan dada.
- 2.3 Renggangkan kedua telapak tangan serta jari- jarinya dengan lemas.
- 2.4 Segera jemput bola dengan kedua tangan ketika bola datang menghampiri kita.

3. Setelah Menangkap:

- 3.1 Setelah bola berada ditangan kita, tarik ke arah dada dan pegang erat-erat bola tersebut.

Penilaian Psikomotor : $\frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimal

Tingkat kemampuan:

- Awal = apabila kemampuannya (total skor) kurang dari 50%
- Transisi = apabila kemampuannya (total skor) lebih dari 50% dan kurang dari 100%
- Matang = apabila kemampuannya (total skor) 100%

1) Awal

Siswa dikatakan berada pada status awal apabila dari 14 aspek yang dinilai mendapat total skor kurang dari 50%.

2) Transisi

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa dikatakan berada pada status transisi apabila dari 14 aspek penilaian mendapat total skor lebih dari 50% dan kurang dari 100%

3) Matang

Tahap matang disebut juga dengan tahap sempurna. Siswa dikatakan berada pada status matang apabila dari 14 aspek yang dinilai mendapat total skor 100%. Artinya pada tahap ini siswa sudah menguasai semua aspek yang dinilai pada lembar observasi.

b. Afektif

Tabel 3.5
Lembar Observasi Afektif

| No | Nama Siswa | Aspek Sikap Yang Dinilai | | | | | | | | | | | | | | | | Nilai Akhir |
|---|------------|--------------------------|---|---|---|----------------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-------------|
| | | Sportivitas | | | | Tanggung Jawab | | | | Kerjasama | | | | Kejujuran | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah Skor Maksimal (Nilai Afektif) : 16 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

$$\text{Penilaian afektif} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Sangat baik : 91% - 100%
- Baik : 81% - 90%
- Cukup : 71% - 80%
- Kurang : 61% - 70%
- Sangat kurang : kurang dari 60%

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Kognitif

Aspek kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual. Seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Untuk aspek kognitif, peneliti telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan yang terlampir dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto ketika proses pembelajaran penjas berlangsung. Serta buku absensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa hadir di sekolah tersebut.

3. Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti juga dapat mengumpulkan data penelitian. Proses pencatatan dilakukan dari awal penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keaktifan dan objektivitas dari peneliti akan sangat menentukan tingkat kepercayaan dari data yang diperoleh.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm. 114) proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk rancangan pengolahan data kualitatif dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Selain itu analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, tetapi untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang lebih baik. Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan dan dianalisis yaitu:

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Data kuantitatif yang berwujud hasil belajar siswa, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif.
- b. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk satuan waktu maupun angka nominal yang diperoleh saat proses pembelajaran dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme dalam belajar, dan motivasi siswa. Data jenis ini dapat dianalisis secara kualitatif.

Lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu:

1. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes gerak dasar dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, penerapan pendekatan bermain dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas keterampilan gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu motivasi, partisipasi siswa dalam melakukan berbagai macam penguasaan keterampilan gerak dasar pada pembelajaran permainan kasti.

Dalam penelitian ini akan dicari simpangan baku dari masing-masing tes. Nilai tersebut akan dibandingkan untuk kepentingan statistik. Berikut adalah rumus untuk menghitung simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

X_1 = skor yang dicapai seseorang

\bar{x} = nilai rata-rata

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = banyaknya jumlah orang.

2. Validasi

Menurut Kusnandar, (2008, hlm. 103) salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian. Validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005) yang dikutip oleh Kusnandar (2008, hlm. 107-109) tahap validasi dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a) Dengan *member check*

Adalah memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah kerangka informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

b) Tahap Triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

c) Tahap Saturasi

Tahap ini digunakan saat situasi pada waktu sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

d) Tahap *Audit Trail*

Tahap ini digunakan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan keputusan.

Feni Aryanti Arifin, 2014

Penggunaan pendekatan bermain untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

e) Tahap *Expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

f) Tahap *Key Respondent Review*

Key respondent review adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

3. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.